

**PENGARUH RASIO KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT
BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH (Pada Bank Umum
Syariah yang *listing* di Bank Indonesia Periode 2010-2014)**

Oleh:

Oetari Andari Prakoso

Pembimbing: Amries Rusli Tanjung dan Rusli

*Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
email : oetariandari@gmail.com*

*The Effect of Financial Performance Ratio towards Profit Sharing
of Mudharabah Saving (In Islamic Banks Listed In
Bank Indonesia Period 2010-2014)*

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the Influence of CAR, ROA, ROE, NPF and BOPO On Profit Sharing of Mudharabah Savings on Islamic Bank listing in BI period 2010-2014. The population in this study are all Islamic Banks in Indonesia are still in operation during the years 2010-2014 a total of 11 companies. Based on specified criteria, the company earned 11 Islamic Banks were used as samples in this study. This study uses secondary data in the form of publication of financial statements. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. Based on the analysis, the conclusions of this research are: 1) there is no significant effect Capital Adequacy Ratio on Profit Sharing of Mudharabah Savings in Islamic Banks with significance value $0,163 > 0,05$. 2) There is no significant effect return on assets on Profit Sharing of Mudharabah Savings in Islamic Banks with significance value $0,070 > 0,05$. 3) There is a significant effect Return On Equity on Profit Sharing of Mudharabah Savings in Islamic Banks with significance value $0,040 < 0,05$. 4) There is a significant influence NPF on Profit Sharing of Mudharabah Savings in Islamic Banks with significance value $0,037 < 0,05$. 5) There is a significant effect BOPO on Profit Sharing of Mudharabah Savings in Islamic Banks with significance value $0,002 < 0,05$. Based on the results of research on simultaneous test it was concluded that there was an effect of CAR, ROA, ROE, NPF, and BOPO together towards Profit Sharing of Mudharabah Savings in Islamic Banks.

Keywords: Performance, Financial, Savings, Mudharabah, and Listing

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat dua system perbankan (dual system), yaitu Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan Bank yang melakukan usaha secara syariah, dimana dalam pelaksanaan bank-bank

syaria'ah mencoba menerapkan nilai-nilai keadilan yang dibawa oleh sistem ekonomi islam.

Kinerja bank syariah dapat dilihat dari rasio keuangannya. Rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan bagaimana hubungan

dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk melakukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian meunjukkan risiko atau peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang masa yang akan datang, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan terhadap perolehan keuntungan (*profit*).

Semakin menunjukkan peningkatan asset, maka tercerminlah pertumbuhan peningkatan laba atau keuntungan (profitabilitas) perbankan syariah yang nantinya akan mempengaruhi jumlah besarnya hasil yang akan dibagikan pada akhir tahun.

Perolehan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* dapat disebabkan oleh rasio kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Non Performing Financing*, dan BOPO.

Modal merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat bank menanggung resiko dari setiap kredit produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas yang tentunya akan meningkatkan *return* bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan. (Kuncoro & Suhardjono, 2002:537).

Dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2011) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Sementara Anggrainy (2010) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Terdapat perbedaan hasil penelitian atau inkonsistensi, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bagi hasil.

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Jadi semakin besarnya penghimpunan dana *mudharabah* dan alokasi porsi tabungan *mudharabah* juga besar, yang akan digunakan dalam penyaluran pendanaan *Murabahah* juga besar, dengan pengharapan memperoleh pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang besar sehingga akan menciptakan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* yang besar pula.

Dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Reza (2010), Andi (2013), Andryani (2012), Dian (2010), Rangga (2011) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Sementara Rurin (2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Rasio profitabilitas yang kedua diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham Houston 2010:149). *Return on Equity* (ROE) mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain yang merupakan ukuran kinerja yang terbaik. Investor sudah pasti menyukai nilai ROE yang tinggi, umumnya ROE yang tinggi memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. Dengan besarnya modal (ekuitas) dari investasi yang dialokasikan pada penghimpunan dana *mudharabah*, maka pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diperoleh juga tinggi. Pada gambar 1 penurunan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* yang terjadi dapat dikarenakan alokasi modal atas investasi yang diperuntukkan pada penghimpunan dana *mudharabah* tidak besar, sehingga akan mengakibatkan pendapatan bagi hasil *mudharabah* juga kecil.

Dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil, namun Rangga (2011) dan Dian (2013) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Terdapat perbedaan hasil penelitian atau inkonsistensi, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali mengenai *Return on Equity* (ROE) terhadap tingkat bagi hasil.

Non performing financing (NPF) pada perbankan yaitu jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar, dengan kualitas kurang lancar diragukan dan macet (Muhammad, 2005:87). Porsi terbesar yang menyumbang kredit dan pembiayaan yang bermasalah ini baik diperbankan

syariah (NPF) baik konvensional (NPL/*non performing loan*) berdasarkan dari pinjaman modal kerja dan konsumen. Hal ini disebabkan terutama karena kualitas debitor yang dibiayai kurang andal. Debitor yang dibiayai umumnya merupakan debitor yang tidak mendapat pembiayaan dari bank konvensional.

Dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2011) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Sementara Azmy (2008) menyatakan bahwa *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional, juga mempengaruhi besar kecilnya perolehan bagi hasil. Fenomena kenaikan BBM mempunyai imbas terhadap nilai BOPO yang meningkat. Hal ini dikarenakan kenaikan harga BBM di pertengahan tahun akan mengakibatkan perubahan pada anggaran perusahaan yang telah disusun, sebagai contoh biaya operasional perbankan menjadi meningkat. Kenaikan biaya operasional pada penjualan yang tetap akan mengakibatkan laba yang didapat sedikit dan mempunyai pengaruh pada bagi hasil tabungan.

Dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Reza (2010), Andryani (2012), Dian (2013) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan BOPO

berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Sementara Rangga (2011) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dian Anggrainy (2010) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Study Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2002 - 2009). Persamaannya adalah penelitian ini dan penelitian Anggrainy (2010) menggunakan rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) melainkan menggantinya dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) karena rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah, sedangkan FDR tidak mengukur kinerja manajemen karena rasio FDR merupakan rasio yang mengukur besar proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan objek seluruh bank syariah tahun 2010-2014 sedangkan penelitian Anggrainy (2010) hanya menggunakan 1 objek yakni PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2002 - 2009).

Berikut pertumbuhan tabungan *mudharabah*, yang terdapat pada Gambar 1, sebagai berikut :

Gambar 1
Ekuivalen Tingkat Bagi Hasil Tabungan
Mudharabah Bank Umum Syariah



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, (www.bi.go.id)

Penelitian ini berfokus kepada tingkat bagi hasil tabungan mudharabah karena berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rata-rata tingkat bagi hasil tabungan mudharabah selama tahun 2010-2014 bergerak secara fluktuatif. Selain itu, penelitian ini focus pada tingkat bagi hasil tabungan mudharabah karena penelitian mengenai deposito mudharabah sudah banyak dilakukan oleh penelitian lain, sehingga penelitian ini mengganti objek investasi menjadi tabungan mudharabah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut: 1) Apakah CAR berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 2) Apakah ROA berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 3) Apakah ROE berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 4) Apakah NPF berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 5) Apakah BOPO berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 2) Untuk menguji pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 3) Untuk menguji pengaruh ROE Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 4) Untuk menguji pengaruh NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*? 5) Untuk menguji pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*?

TELAAH PUSTAKA

Tabungan Mudharabah

Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudharib* (bank syariah), tidak ada batasan baik yang dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah islam (Ismail, 2011:89).

Bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan *mudharabah*. Bagi hasil yang akan diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah (Ismail,2011:89).

Bagi hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalian) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktek perbankan syariah (Adiwarman Karim, 2008).

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah

almudharabah. Bank islam akan berperan sebagai mitra baik dengan penabung maupun pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung bank akan bertindak sebagai *mudharib* sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal*, antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. *Nisbah* bagi hasil merupakan *nisbah* di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada tabungan mereka, karena tabungan masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan (Muhammad, 2005:123).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan mudharabah

Berikut ini akan diberikan penjelasan teoritis berkenaan dengan variabel-variabel penelitian yang dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Capital Adequacy Ratio

Menurut Rivai (2007: 281) pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bahwa "Rasio antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum." Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR Rivai (2007) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu perbandingan yang mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil keuntungan dari penggunaan keuangan perusahaan (Agustin, 2006:65). Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan saham tertentu (Hanafi, 2013:42).

Berikut beberapa perwakilan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasar tingkat asset yang tertentu.

Rumus yang *digunakan* untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Mamduh M. Hanafi, 2013:42) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Rasio profitabilitas yang kedua diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham Houston 2010:149).

Rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Non Performing Financing

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai

penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan *NPF* ikut mempengaruhi pencapaian laba bank/profitabilitas (Suhada, 2009).

“*Non Performing Financing* (*NPF*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.” (Mulyono, 2009 : 56)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP (31 Maret 2010)

4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2007:722).

Rumus yang digunakan untuk mencari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut (Rivai, 2007:722) :

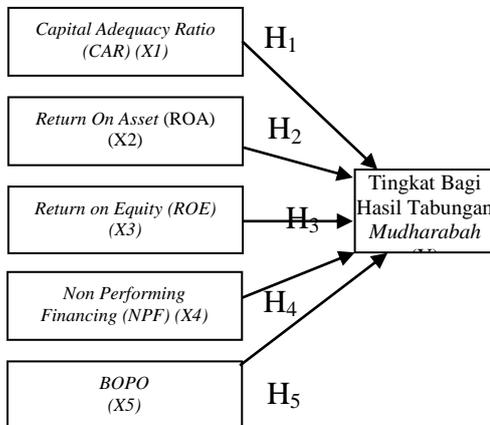
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Gambar 2

Model Penelitian

Variabel Independen Variabel Dependen



Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan mudharabah.

H₂ : Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan mudharabah.

H₃ : Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan mudharabah.

H₄ : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan mudharabah.

H₅ : BOPO berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan mudharabah.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 2010-2014 berjumlah 11 perusahaan. Pemilihan sampel

dilakukan dengan metode *purposive random sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, didapatkan 11 perusahaan Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Prosedur pemilihan sampel dan 11 emiten yang terpilih sebagai sampel. Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Adapun definisi operasional setiap variable dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi
CAR (X ₁)	Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
ROA (X ₂)	<i>Return On Asset (ROA)</i> mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasar tingkat asset yang tertentu
ROE (X ₃)	<i>Return on Equity (ROE)</i> merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas.
NPF (X ₄)	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank
BOPO (X ₅)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya
TBH Tabungan (Y)	Besar kecilnya tingkat bagi hasil tabungan yang dinikmati oleh nasabah pemegang rekening tabungan mudharabah pada bank syariah

Sumber: Data Olahan, 2015

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan. Data yang digunakan diperoleh dari pusat referensi Bank Indonesia dan di akses dari www.bi.go.id dan web masing-masing perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode analisis dilakukan menggunakan data kuantitatif untuk memperhitungkan pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu *computer* program SPSS 17.0. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah hasil statistic deskriptif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mini-mum	Maxi-mum	Mean	Std. Deviation
CAR	55	10.64	195.14	29.9260	31.32535
ROA	55	-2.53	6.93	1.3529	1.44677
ROE	55	-17.61	68.09	12.1440	17.57461
NPF	55	.00	4.76	1.7656	1.40475
BOPO	55	34.73	182.31	87.3475	20.29235
Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	55	.77	7.44	2.9253	1.38271
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan data di atas, bahwa Tingkat Bagi Hasil Tabungan yang diberikan BUS dari periode 2010 – 2014 diperoleh nilai rata-ratanya adalah 2,92% dan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 1,38271%, artinya dengan nilai terkecil 0,77% yaitu PT Bank Panin Syariah Tahun 2014 dan nilai terbesar adalah 7,44% yaitu PT Bank Victoria Syariah Tahun 2012.

Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini diindikasikan dengan CAR, ROA, ROE, NPF dan BOPO. Pada tahun 2010 – 2014, rata-rata CAR Bank Umum Syariah sebesar 29,9260% dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 31,3253. Nilai terendah CAR sebesar 10,64 menandakan bahwa PT Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2010 mempunyai permodalan yang sedikit diatas batas normal CAR yang ditentukan BI yakni 9%. Nilai terbesar CAR pada Bank Umum Syariah sebesar 124,43% yaitu PT Bank Victoria Syariah Tahun 2010.

Pada tahun 2010 – 2014, rata-rata ROA Bank Umum Syariah masih sangat kecil yakni hanya sebesar 1,3529% dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 1,44677%. Nilai terendah ROA sebesar -2,53 menandakan bahwa PT Bank Panin Syariah pada Tahun 2010 mengalami kerugian atas kegiatan operasionalnya. Nilai terbesar ROA pada Bank Umum Syariah sebesar 6,93% yaitu PT Bank Victoria Syariah Tahun 2011, masih tergolong kecil untuk ukuran suatu perbankan.

Nilai rata-rata ROE pada tahun 2010 – 2014 di Bank Umum Syariah masih sangat kecil yakni hanya sebesar 12,144% dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 17,57461%. Nilai terendah ROE sebesar -17,61 menandakan bahwa PT Bank Victoria Syariah Tahun 2014 mengalami kerugian atas kegiatan operasionalnya. Nilai terbesar ROE pada Bank Umum Syariah sebesar 68,09% yakni PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba hampir 60% dari jumlah modal yang ditanamkan.

Pada tahun 2010 – 2014, rata-rata NPF Bank Umum Syariah masih normal yakni sebesar 1,7656% dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 1,0475%. Nilai terendah NPF sebesar 0,00% menandakan bahwa perusahaan mempunyai manajemen yang bagus dalam pengelolaan penagihan kredit yang diberikan. Nilai terbesar NPF pada Bank Umum Syariah sebesar 4,76%.

Pada tahun 2010 – 2014, rata-rata BOPO Bank Umum Syariah masih normal yakni sebesar 87,3475% dengan tingkat penyimpangan data (standar deviasi) sebesar 20,29235%. Nilai terendah BOPO sebesar 34,73% menandakan bahwa PT Maybank Indonesia Syariah pada Tahun 2010 mempunyai manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendapatan dan beban operasional perbankan. Nilai terbesar BOPO pada Bank Umum Syariah sebesar 182,31%, mengindikasikan bahwa PT Bank Panin Syariah Tahun 2010 gagal mengelola pendapatan dan beban operasional dimana beban yang dikeluarkan hampir 2 kali lipat dari pendapatan operasional yang didapat.

Uji Data

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15861663
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.064
	Kolmogorov-Smirnov Z	.732
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.658

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai $> \alpha = 0,05$. Karena *Asymp Sig. (2-tailed)* bernilai $0,658 > \alpha 0,05$, maka data tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah rangkuman VIF pada periode penelitian :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.638	1.567
ROA	.359	2.787
ROE	.675	1.481
NPF	.738	1.355
BOPO	.400	2.499

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas. Ini juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan *antara* satu dengan yang lain.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokolinieritas
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.646

Sumber : Data Olahan, 2015

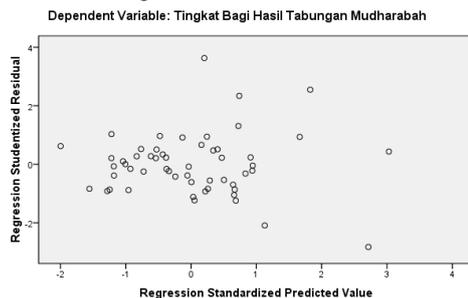
Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,974 dengan jumlah sampel 55 (n) dan jumlah variabel independen 5 (K=5), maka dalam tabel DW akan didapat $dl = 1,3743$ dan $Du = 1,7681$. Jadi, $dl \leq dw \leq du$ atau $1,3743 < 1,646 < 1,7681$. Hasil

yang diperoleh *sesuai* dengan kriteria Durbin Watson tes, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser ditunjukkan pada Gambar 3:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2015

Dari grafik diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu y. Dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastiditas atau dapat dikatakan bahwa varians/ragam data penelitian ini konsisten selama periode waktu tertentu.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.432	1.365		-1.782	.081
CAR	.009	.007	.212	1.418	.163
ROA	.354	.191	.370	1.854	.070
ROE	.024	.011	.307	2.107	.040
NPF	.294	.137	.299	2.142	.037
BOPO	.043	.013	.636	3.361	.002

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, secara keseluruhan diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,432 + 0,212X_1 + 0,370X_2 + 0,307X_3 + 0,299X_4 + 0,636X_5$$

Dimana :

Y = Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

X₁ = CAR

X₂ = ROA

X₃ = ROE

X₄ = NPF

X₅ = BOPO

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel CAR adalah 0,212. Dengan nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,163 > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah. Tanda parameter positif pada variabel CAR, yang berarti jika CAR naik sebesar 1% maka Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* akan naik sebesar 0,212%.

CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* karena besar kecilnya permodalan yang dimiliki oleh bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional bank terdiri dari bunga kredit, bunga investasi di bank lain. Pendapatan inilah yang akan menentukan besar tingkat bagi hasil tabungan. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap tingkat bagi hasil juga bisa disebabkan oleh penurunan rata-

rata CAR bank umum syariah dari tahun 2010-2013.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy (2010) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Artinya bahwa penelitian ini mendukung penelitian Anggrainy (2010). Dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa CAR bukan merupakan predictor dari tingkat bagi hasil Tabungan Mudharabah.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel ROA adalah 0,370. Dengan nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,070 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah di Bank Umum Syariah. Tanda parameter positif pada variabel ROA, yang berarti jika ROA naik sebesar 1% maka Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah akan naik sebesar 0,370%.

ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah karena besar kecilnya laba yang didapat atas pengelolaan seluruh aset dimiliki oleh bank umum syariah bukan faktor yang tepat dalam penentuan kebijakan tingkat bagi hasil. Total aset perusahaan merupakan aset yang dibeli/dimiliki dengan dana yang berasal dari hutang dan modal sendiri. Oleh karena itu, laba yang didapat dari total aset bank umum syariah tidak mencerminkan laba yang dapat

dibagikan dalam bentuk bagi hasil tabungan. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap tingkat bagi hasil juga bisa disebabkan oleh penurunan rata-rata ROA bank umum syariah dari tahun 2011-2014.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Rurin (2014) menyatakan bahwa profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Artinya bahwa penelitian ini mendukung penelitian Amelia Rurin (2014). Dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa ROA bukan merupakan predictor dari tingkat bagi hasil Tabungan Mudharabah.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel bagi hasil adalah 0,307. Dengan nilai signifikansi variabel ROE sebesar $0,040 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah di Bank Umum Syariah.

Besarnya ROE yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan mencerminkan modal yang dimiliki juga besar, dengan modal yang besar tentunya akan berpengaruh terhadap pengalokasian dana untuk investasi perusahaan, dalam hal ini dana investasi pada tabungan mudharabah juga akan besar. Besarnya dana investasi untuk tabungan mudharabah tentunya akan menghasilkan pendapatan atas tabungan mudharabah, yang pada akhirnya tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang diperoleh juga akan

besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ROE maka semakin besar tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Artinya bahwa penelitian ini mendukung penelitian Amelia (2011). Dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa semakin besar NPF menunjukkan semakin tingginya angka kredit macet perusahaan. Besarnya kredit tentu akan mempengaruhi tingkat bagi hasil.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel bagi hasil adalah 0,299. Dengan nilai signifikansi variabel NPF sebesar $0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_4 . Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah.

Semakin tinggi NPF, maka perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan menjadi berkurang akibat tingginya NPF. Hal ini berakibat perusahaan mendapat sedikit laba dan tidak jarang akibat tingginya NPF perusahaan mengalami kerugian dikarenakan macetnya pembayaran angsuran pembiayaan oleh debitur. Besarnya NPF menjadi salah satu factor yang menurunkan

tingkat bagi hasil tabungan mudharabah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar NPF maka semakin kecil tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2011) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Artinya bahwa penelitian ini mendukung penelitian Amelia (2011). Dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa semakin besar NPF menunjukkan semakin tingginya angka kredit macet perusahaan. Besarnya kredit tentu akan mempengaruhi tingkat bagi hasil.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien regresi variabel bagi hasil adalah 0,636 . Dengan nilai signifikansi variabel BOPO sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_5 . Dengan ini maka bisa disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah.

Semakin besar BOPO yang diperoleh, artinya perusahaan kurang efisien dalam manajemen beban dan pendapatan operasional perusahaan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh semakin kecil. Hal tersebut mengakibatkan tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang didapat nasabah semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil BOPO yang diperoleh, artinya perusahaan semakin efisien dalam

manajemen beban dan pendapatan operasional perusahaan karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh semakin besar. Hal tersebut berdampak pada tingkat bagi hasil tabungan mudharabah yang didapat nasabah semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar BOPO maka semakin kecil tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza (2010), Andryani (2012), Dian (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Artinya bahwa penelitian ini mendukung penelitian Reza (2010), Andryani (2012), Dian (2013). Dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa semakin besar BOPO akan meningkatkan efisiensi dalam manajemen biaya dan pendapatan sehingga akan meningkatkan laba dan tingkat bagi hasil perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R²*)

Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*R²*)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546a	.298	.226	1.21629

Sumber : Data Olahan, 2015

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dari tampilan output

SPSS menunjukkan besarnya *Adjusted R²* model regresi adalah 0,226, hal ini berarti Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel CAR, ROA, ROE, NPF dan BOPO sebesar 22,6% sedangkan sisanya (100% - 22,6% = 77,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji parsial didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan Capital Adequacy Ratio terhadap tingkat bagi hasil tabungan di Bank Umum Syariah karena nilai signifikansi variabel CAR sebesar $0,163 > 0,05$.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan Return On Asset terhadap tingkat bagi hasil tabungan di Bank Umum Syariah karena nilai signifikansi ROA sebesar $0,070 > 0,05$.
3. Terdapat pengaruh signifikan Return On Equity terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan di Bank Umum Syariah karena nilai signifikansi variabel ROE sebesar $0,040 < 0,05$.
4. Terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah di Bank Umum Syariah karena nilai signifikansi variabel NPF sebesar $0,037 < 0,05$.
5. Terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah di Bank Umum Syariah karena nilai signifikansi variabel BOPO sebesar $0,002 < 0,05$.

6. Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji simultan didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh CAR, ROA, ROE, NPF, dan BOPO secara bersama-sama terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah.
7. Berdasarkan hasil penelitian mengenai koefisien determinasi didapatkan kesimpulan bahwa Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel CAR, ROA, ROE, NPF dan BOPO sebesar 22,7% sedangkan sisanya ($100\% - 22,7\% = 77,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih lengkap, tidak hanya menggunakan dari sisi kinerja perbankan, tetapi juga meliputi indikator perbankan syariah lainnya, seperti : FDR dan NIM.
2. Selain itu, diharapkan dalam penelitian yang selanjutnya tidak hanya menggunakan tabungan *mudharabah*, tapi juga menggunakan produk funding lainnya seperti deposito *mudharabah*. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank untuk menarik minat masyarakat terhadap produk fundingnya untuk melihat pengaruh BI rate dan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Hamdi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pekanbaru : UIR Press.

Amelia, Risky. 2011. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Andi, Nasriyadi, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Nasabah Terhadap Komposisi Bagi Hasil Pada PT. Bank SULSELBAR Syariah Cabang Makassar*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.

Anggrainy Dian. 2010. *Pengaruh Kineja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Study Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2002 - 2009)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Azmy, M. Showwam. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Eugene F. Brigham dan Houston, Joel. 2010. *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh M, M.B.A, 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta, Edisi Pertama UGM.

Houston F. Joel dan Brigham F. Eugene, 2010. *Dasar-Dasar*

- Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management).* Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Empat Edisi 11 Bk. 1.
- Ismail, Drs, MBA, Ak, 2010. *Perbankan Syariah.* Jakarta : Penerbit Kencana.
- K, Isna, Andryani, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah,* Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2012.
- Karim, Adiwarmanto. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Muhammad. 2007. *Lembaga Ekonomi Syariah.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2009. *Evaluasi Manajemen Keuangan Perbankan.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata, Idroes, Ferry N. 2007. *Bank and Financial Institution management: Conventional and Sharia System.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Saputra, M. Rizky. 2014. *Pengaruh Insider Ownership, Free Cash Flow, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 -2012).* Universitas Widyatama